VOL. V. NO. 3. DESEMBER/2008 ISSN 1693 - 7171

JURNAL ILMIAH

TANGROLEH PUTAI

Membangun Wawasan Berteologi Integralistik

Meretas Jalan Baru Berteologi

Strategi Pengembangan PAK
Aholiab Watloly

Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis Kepulauan Di Maluku
OnisimusAmtu

Strategi Pembelajaran Di SM-TPI
(Suatu Kajian PAK Terhadap Tugas Pengasuh SM-TPI di Jemaat GPM Allang
Ravafie Sipahelut, Christiana Sahertian, Brangckly Picanussa

Guru PAK Seagai Penginjil Di Sekolah
Herlina Salhuteru, Christiana Sahertian, Samuel Sopakua

Merekonstruksi Teologi
Rukhama Arahala

Pluralisme dan Peranan Agama Dalam Kehidupan Manusia
Alce Sapulette

Bahan Ajar Model Jerrold E. Camp
Novita L. Sahertian

Hak Konstitusional Masyarakat Hukum Adat
R. Souhaly

Agama Sebagai Salah Satu Sumber Konflik
S.M. E. Sahureka

Katekekasi
(Pergumulan dan Tantangan Bagi Gereja)
Christiana.D.W. Sahertian

Diterbitkan Oleh
Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon

VOL. V / NO.3. DESEMBER /2008 ISSN 1693 - 7171

JURNAL ILMIAH TANGKOLEH PUTAI

Membangun Wawasan Berteologi Integralistik

Tangkoleh Putai, adalah bahasa suku Wemale di Pulau Seram. Tangkoleh adalah suatu lembaga pendidikan adat yang diikuti oleh laki laki wemale yang disebut *pa Manawa,* (laki laki perkasa) Pendidikan ini dapat diikuti setelah seseorang telah melewati ritus inisiasi, (Hawani). Pendidikan tangkoleh biasa diselenggarakan di hutan dalam waktu yang tidak ditentukan. Peserta pendidikannya diajarkan berbagai hal, mulai dari keterampilan kerja sampai pada aspek-aspek moral-etis, atau penurun alihan nilai-nilai adat. Sedangkan putai menunjuk pada tempat berlangsungnya pendidikan tadi. Kata ini tidak sebatas menunjuk pada suatu lokasi geografis, tetapi tempat yang sudah ditetapkan secara khusus. Oleh sebab itu lingkungan ini dipandang sakral dalam adat setempat.

Penetapan nama TANGKOLEH PUTAI sebagai nama Jurnal Ilmiah STAKPN Ambon didasarkan pada pertimbangan kultural dan ilmiah. Pertimbangan kutural artinya, pendidikan dimanapun mesti bertumpu pada basis-basis kebudayaan masyarakat setempat. la pun harus mampu menjadi suatu lembaga pengembangan kebudayaan, dan bahkan pasang surut perubahannya juga sinergis dengan pasang surut perubahan kebudayaan. Di samping itu, keberadaan lembaga STAKPN di Ambon harus mampu secara signifikan membawa perubahan dan perkembangan dalam budaya pendidikan di Maluku. Suatu budaya pendidikan yang membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur. Alasan ilmiahnya ialah karena lembaga STAKPN Ambon berpacu mengembangkan pendidikan yang menuju pada pembentukan suatu teologi integralistik, mencakup seluruh aspek kehidupan dan kependidikan itu sendiri.

Penanggung Jawab
R. Souhaly. SH., MH (Ketua STAKPN Ambon)

Redaktur Ahli:
Prof. DR. I.Nyoman S.Degeng, M.Pd. (Universitas Malang)
DR. R.Z. Titahelu, S.H (Samratulagi Menado)
Prof. Dr.Ir.Suhardjono, M.Pd, Dip. HE. (Universitas Brawijaya)
DR. H.L Sapulete (UKIM)
R. Souhaly, SH., MH (STAKPN AMBON)
Prof. DR. J.E. Lokolo, SH (UNPATTI)
S.E.M. Nirahua, SH, M.Hum (UNPATTI)
Prof. DR. A Watloty, S.PAK. M.Hum (UNPATTI)

Pemimpin Redaksi:
Drs. Nataniel Elake, M. Si

Sekretaris Redaksi:
DR. Christiana D. W. Sahertian, S.PAK, M.Pd

Redaksi Pelaksana:
Ny. H. Pesulima, S.Pd
Ny. F. Seitte, S.Si
Nn.F.L Elly, S.Pd

Editor:
Ny. A. Ch. Kakiay, S.Ag., M. Si

Layout/Composing:
DR. Christiana D. W. Sahertian, S.PAK, M.Pd

Administrasi:
Nn. J. Matital, S.Th

Bendahara:
Ny. Yenny Tomasila

Alamat Redaksi:
Kampus STAKPN Ambon, JL Halong Atas - Desa Halong
Ambon, (0911) 353575

Catatan redaksi

Redaksi menerima tulisan berupa artikel, hasil penelitian, opini dan esai, adalah gagasan orisinil penulis, sesuai dengan kaidah ilmiah vang berlaku dan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain.

Naskah di ketik dengan spasi ganda, pada kertas kuarto, font Time New Roman (12), dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Panjang 10-12 halaman sebanyak satu eksemplar disertai disketnya (lebih lanjut silahkan baca petunjuk bagi penulis pada halaman belakang).

VOL. V NO. 3. DESEMBER/ 2008 ISSN 1693 - 7171

JURNAL ILMIAH TANGKOLEH PUTAI

Membangun Wawasan Berteologi Integralistik

DAFTAR ISI

Strategi Pengembangan PAK 01-06
Aholiab Watloly

Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis Kepulauan Di Maluku 07-17
OnisimusAmtu

Strategi Pembelajaran Di SM-TPI 18-28
(Suatu Kajian PAK Terhadap Tugas Pengasuh SM-TPI di Jemaat GPM Allang
Ravafie Sipahelut, Christiana Sahertian, Brangckly Picanussa

Guru PAK Seagai Penginjil Di Sekolah 29-42
Herlina Salhuteru, Christiana Sahertian, Samuel Sopakua

Merekonstruksi Teologi 43-50
Rukhama Arahala

Pluralisme dan Peranan Agama Dalam Kehidupan Manusia 51-58
Alce Sapulette

Bahan Ajar Model Jerrold E. Camp 59-68
Novita L. Sahertian

Hak Konstitusional Masyarakat Hukum Adat 69-78
R. Souhaly

Agama Sebagai Salah Satu Sumber Konflik 79-88
S. E. M. Sahureka

Katekekasi
(Pergumulan dan Tantangan Bagi Gereja) 89-98
Christiana.D.W. Sahertian

JURNAL ILMIAH TANGKOLE PUTAI
VOL. V , NO. 3., DESEMBER, 2008, 59-68

BAHAN AJAR MODEL JERROLD E CAMP.

Novita L. Sahertian
Dosen STAKPN Ambon

Abstrak: Pendidikan yang baik dan berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Khususnya Pendidikan Agama Kristen yang bertujuan menolong orang mentransferkan firman Allah kedalam hidup setiap hari. Pengajar adalah salah satu pemeran penting. Sebab itu pengajar harus mempersiapkan diri dengan banyak kreasi dan variasi dalam menyampaikan pembelajaran. Bahan Ajar sebagai penunjang baik bagi pengajar juga kepada peserta didik guna memandu proses belajar mengajar. Bahan Ajar yang baik adalah bahan ajar yang dirancang sesuai kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Kata kunci: *Bahan Ajar*

I. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan pengajar untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Bentuk bahan ajar cetak seperti hand out, buku, modul, lembaran kerja peserta didik, brosur, leaflet, wallchart. Audio visual seperti video/film, VCD. Audio seperti radio, kaset, CD audio, PH. Visual seperti foto, gambar, model/maket. Multi media seperti CD interaktif, computer, based, internet. Berarti bahwa rancangan bahan ajar yang dibuat ada dalam golongan bahan cetak.

Cakupan bahan ajar antara lain :

1).Judul, Mata kuliah, SK,KD, indikator, tempat.
2).Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru).
3).Tujuan yang akan dicapai.
4). Informasi pendukung.
5).Latihan-latihan.
6).Petunjuk kerja.
7).Penilaian. [1]

Intinya bahwa bahan ajar harus ada pendahuluan yang mencakup tujuan, isi mencakup materi serta penutup mencakup latihan dan penilaian. Berarti bahan ajar juga harus mencakup hal-hal antara lain : bahan ajar harus menimbulkan minat baca,

[1] Tesha. *Bahan Ajar Sebagai Acuan Pembelajaran.* Dikutip dari ;hppt/www/ ss/at/09/o/ppk/Akses tanggal 12 April 2008, hal 1

ditulis dan dirancang untuk peserta didik, menjelaskan tujuan instruksional, disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel, struktur berdasarkan kebutuhan peserta didik dan kompetensi akhir yang akan dicapai, memberi kesempatan pada peserta didik untuk berlatih, mengakomodasi kesulitan belajar peserta didik, memberi rangkuman, gaya penulisan komunikatif dan semi formal, kepadatan berdasar kebutuhan peserta didik, dikemas untuk proses instruksional, mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta didik serta menjelaskan cara mempelajari bahan ajar.

II. Teori Yang Mendasari Rancangan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pelajaran(*teaching material*) yang disusun secara sistimatika, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar dapat digunakan untuk membantu pengajar maupun peserta didik dalam pembelajarannya. Bahan ajar dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan diri dalam proses belajarnya, sehingga tidak terlalu tergantung kepada pengajar sebagi satu-satunya informan. Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistimatis yang digunakan pengajar dan peserta didik dalam pembelajarannya.[2]

Bahan ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistimatis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi peserta didik untuk belajar, mengantisipasi kesukaran belajar peserta didik dengan menyediakan bimbingan bagi peserta didik untuk mempelajari bahan tersebut, memberikan latihan, menyediakan rangkuman dan berorientasi pada peserta didik secara individu (*learner oriented*). Bahan ajar yang bersifat mandiri agar dapat dipelajari oleh peserta didik sebab sistimatis dan lengkap.[3]

Bahan ajar disusun berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kebutuhan peserta didik, rancangan kegiatan, dan kontrol pembelajaran. Fungsi dari bahan ajar antara lain :

1. Pedoman bagi pengajar yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada peserta didik.
2. Pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajar kepada peserta didik.
3. Alat evaluasi pencapaian/ penguasaan hasil belajar, perlu adanya model bahan ajar yang didesain secara sistimatis, terstruktur dengan baik dan benar dengan mempergunakan

[2] Sahertian M. *Pengaruh Bahan Ajar dan gaya Belajar Terhadap Hasil belajar*. Tesis. 2003, hal 23

[3] Ibid, hal 3

pendekatan metodologi pembelajaran. Ada keterkaitan antara bab satu dengan yang lain dan dapat dipahami secara mudah oleh pengajar atau peserta didik[4]

III. Rancangan bahan ajar model Jerrold E Kemp

Langkah-langkah Bahan Ajar sebagai berikut :

1. Perkiraan kebutuhan bahan ajar untuk merancang suatu program pengajaran : menyatakan tujuan, kendala dan prioritas yang harus diketahui.
2. Pilih pokok bahasan atau tugas untuk dilaksanakan dan menunjukan tujuan umum yang akan dicapai.
3. Teliti ciri peserta didik yang harus mendapat perhatian selama perencanaan.
4. Tentukan isi pembelajaran dan uraian unsur tugas yang berkaitan dengan tujuan.
5. Nyatakan tujuan belajar yang akan dicapai dari segi isi pelajaran dan unsur tugas.
6. Rancang kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sudah dinyatakan.
7. Pilih sejumlah media untuk mendukung kegiatan pengajaran.
8. Rincikan pelayanan penunjang yang diperlukan untuk mengembangkan dan melaksanakan semua kegiatan dan untuk memperoleh atau membuat bahan.
9. Bersiap-siap untuk mengevaluasi hasil belajar dan hasil program.
10. Tentukan persiapan peserta didik untuk mempelajari pokok bahasan dengan memberikan uji-awal kepada peserta didik.[5]

Langkah langkah bahan pembelajaran dimaksud dapat dilihat sebagai berikut pada gambar dibawah ini :

[4] Degeng.I.N.S. *Strategi Pembelajaran, Mengorganisasikan Isi dengan Model Elaboras,* Malang, IKIP 1997, hal 5

[5] Jerrodl E.Camp, *Proses Perancangan Pengajaran,* IBT, Bandung, 1994, hal 14.

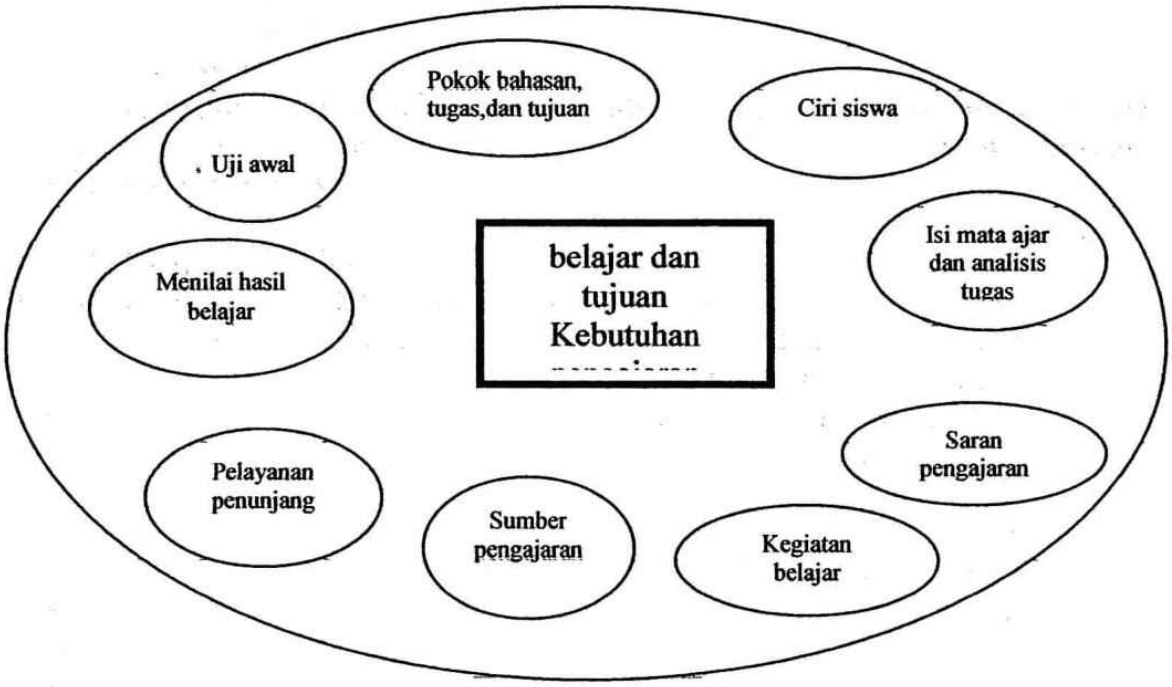

Gambar. 1
Diagram model perencanaan pembelajaran
Jerrold E Kemp

Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1). Kebutuhan belajar dan tujuan pengajaran.

Sebutkan masalah yang dihadapi ketika mengajar, atau ketika melaksanakan kegiatan atau pelayanan 'Seberapa jauh seluruh tujuan pelatihan dapat tercapai?'

Adakah kebutuhan langsung akan sejumlah pelajaran baru dalam program?

Bagaimana memutuskan untuk memilih pendidikan atau pelatihan sebagai pemecahan suatu masalah?

Setelah kebutuhan belajar diketahui, bagaimana memulai suatu perencanaan yang dapat memenuhi kebutuhan itu. Di sekolah ada kebutuhan dasar yang harus dipuaskan, yang bertujuan untuk memuaskan semua kebutuhan tersebut, ada dorongan untuk bertindak dalam berbagai upaya yang asalnya adalah keinginan untuk memuaskan minat dan kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi.

Pengumpulan pendapat tersebut, semuanya memperlihatkan sejumlah kecendurungan dan mengidentifikasikan beberapa kebutuhan. Hasilnya memberi alasan untuk melakukan kegiatan yang menunjukan pentingnya melaksanakan beberapa program baru. Model ini yang memperkuat alasan untuk memulai proyek perancangan pengajaran.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan untuk menentukan perlu tidaknya suatu proyek pengajaran dilaksanakan yaitu :

1). Mengidentifikasikan perkembangan situasi dalam bidang yang akan diamati.

2). Membandingkan data yang terkumpul dengan yang seharusnya terjadi.

Ada banyak alasan menurut Jerrold E Kemp yang membenarkan dilaksanakannya proyek perancangan pengajaran, antara lain :

Kapan suatu kebutuhan dapat dikatakan bukan kebutuhan akan perencanaan pengajaran? Bila ada tuntutan akan perubahan atau pertumbuhan dalam ilmu pengetahuan, ketrampilan atau sikap peserta didik, namun ada kalanya kebutuhan tidak dapat diidentifikasikan secara jelas sebagai kebutuhan yang memerlukan jalan keluar pengajaran.

Mengumpulkan data untuk membuktikan adanya suatu kebutuhan, mengelompokan informasi. Tata cara mengumpulkan informasi ini kedalam dua kategori yaitu 1) Tata cara penilaian internal mencakup a. Analisis ujian peserta didik. b. Skala prestasi peserta didik. 2) Mewawancarai pengajar tentang kemampuan. 3) Sikap peserta didik. 4) Mengadakan pembicaraan dengan lulusan mengenai arti dan tingkat keberhasilan program dan kebutuhan peserta didik. 5) Memperoleh rekomendasi atau menerima pesan dari pengelola untuk memulai upaya pelatihan. Dan tata cara penilaian eksternal adalah pelengkap tata cara internal.

Memilih judul dan menetapkan tujuan pengajaran. Setelah penilaian dikerjakan, dan setelah putusan diambil untuk melanjutkan kegiatan perencanaan pengajaran. Judul diberi untuk membedakannya dengan yang lain, kemudian tujuan umum yang menyatakan secara ringkas tentang maksud atau program yang akan dapat

memenuhi kebutuhan yang teridentifikasi.

Prioritas dan kendala. Jika putusan sudah diambil untuk merevisi mata pelajaran yang baru, harus diperhatikan prioritas atau keterbatasan yang dapat mempengaruhi perencanaan dan program yang dihasilkan.

2). *Pokok bahasan, tugas dan tujuan umum.*

Pokok bahasan adalah nama satuan atau komponen mata pelajaran yang membahas isi bidang pengetahuan yang akan dipelajari. Tugas kerja adalah nama yang berhubungan dengan kertampilan jasmani yang akan dilaksanakan. Pokok bahasan berkaitan dengan pengetahuan tentang isi pelajaran. Dalam memahirkan peserta didik melaksanakan suatu tugas, penekanan utamanya terletak pada penyelesaian sejumlah tindakan jasmani, yaitu menggunakan ketrampilan dengan mahir.

Pokok bahasan dan tugas harus ditulis secara berurutan. Ada 4 cara untuk melakukannya : 1) Dengan susunan kronologis, penomoran 2) Dengan memulai dari pembahasan pengetahuan yang sederhana dan dilanjutkan dengan pengetahuan yang lebih sukar. 3) Dari penelaan menyeluruh semua mata pelajaran sampai ke rincian komponen. 4) Dengan bergerak dari hal yang kongkrit, yang mudah diterangkan dan diamati ke hal yang abstrak, yang menuntut peserta didik untuk lebih banyak mengungkapkan kenyataan yang benar.

Pada waktu menyusun pokok bahasan dan tugas harus benar-benar dipertimbangkan sehingga semuanya disusun berdasarkan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dikuasai oleh peserta didik pada pelajaran. Pemilihan setiap pokok bahasan atau tugas merupakan titik awal perencanaan yang rinci dalam proses perencanaan pelajaran.

Tujuan umum terdiri atas sebuah kata kerja yang tidak pasti, dan isi pokok bahasan atau tugas yang bersifat luas. Artinya pokok bahasan berdasarkan pada pengetahuan, sedangkan tugas berdasarkan pada ketrampilan jasmani. Sambil menuliskan setiap pokok bahasan atau tugas sebaliknya ditulis juga penyataan tentang hasil pencapaian yang diharapkan pengajar. Ini merupakan tujuan umum yang dinyatakan menurut pandangan pengajar.

3). Ciri siswa.

Ketika rencana disiapkan untuk rencana di kelas maupun secara berkelompok, pengajar harus mendapatkan indikasi umum dari ciri akademik dan sosial mengenai peserta didik dan calon peserta didik.

Rentang kemampuan, minat dan kebutuhan dapat mengarahkan keputusan perencanaan dalam hubungannya dengan memilih sasaran atau pokok bahasan ataupun tugas, kedalaman perlakuan terhadap pokok bahasan. Jumlah dan keragaman kegiatan yang akan diusulkan, contoh sumber yang diperlukan, dan pertimbangkan lainya.

Katergori mengenai seorang peserta didik mudah diperoleh dari arsip administrasi sekolah. Jika yang diperlukan menyangkut informasi khusus tentang peserta didik, tetapi informasi itu tidak tersedia maka

sejumlah ujian khusus misalnya dengan membangun pertanyaan yang membutuhkan jawaban peserta didik tentang siapa mereka sebenarnya (tinggal dimana, siapa yang membiayai studi) dapat diminta agar dilaksanakan melalui bagian personalia atau pengurusan pengujian yang erat kaitannya dengan informasi akademik peserta didik.

Informasi akademik peserta didik adalah pengetahuan dan ketrampilan yang sudah dikuasai peserta didik yang berhubungan langsung dengan pengetahuan atau ketrampilan yang akan dipelajari. Memperoleh informasi tetang pengetahuan dan ketrampilan adalah salah satu tujuan dari unsur uji awal proses perancangan pelajaran. Jadi, terdapat hubungan erat antara informasi yang diperoleh tentang ciri peserta didik dengan data yang akan diperoleh dari uji awal.

Di samping informasi akademik, ada baiknya diketahui ciri pribadi dan ciri sosial peserta didik karena untuk peserta didiklah suatu program dirancangkan.

Untuk merancang suatu tata cara untuk mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, seorang pengajar memerlukan pengetahuan tentang peserta didik antara lain:

1. umur dan tingkat kedewasaan,
2. motivasi dan sikap terhadap mata pelajaran,
3. harapan dan hasrat kejuruan (bila sesuai),
4. pengetahuan sebelum atau sesudah serta pengalaman,
5. bakat khusus,
6. ketrampilan an kemampuan.

4). isi mata ajar dan analisis tugas.

Isi mata ajar memberikan inti informasi yang diperlukan dalam pokok bahasan. Pada gilirannya informasi menumbuhkan pengetahuan yang merupakan tata hubungan antara rincian fakta. Hasil akhirnya adalah pemikiran intelektual dan pemahaman.

Memilih dan mengatur informasi untuk tujuan belajar memerlukan pemahaman tentang cara menyusun isi informasi dan cara mendapatkan urutan yang benar.

Gagne menyusun dan mengurutkan isi informasi ditinjau dari hasil segi belajar. Tingkat belajar yang paling rendah disebut informasi verbal. Tingkat ini hanya menuntut hafalan, mengingat kembali, atau kemampuan menentukan berbagai fakta khusus sedangkan tingkat belajar yang tinggi disebut informasi vertikal. Tingkat ini menuntut penalaran. [6]

Biasanya isi mata ajar ditulis dalam bentuk garis besar sebagai deretan judul sebagai sub pokok bahasan yang berurutan, tersusun secara kronologis sesuai dengan tata cara.

Ada dua kategori yang umumnya dipakai dalam membahas isi mata ajar

1) metode deduktif : mulai dengan rampatan (konsep atau asas) dan berkembang ke fakta, kemudian ke pengamatan, penerapan, dan pemecahan masalah.
2) induktif : mulai dengan fakta, rincian dan pengamatan, berkembang ke perumusan
3) konsep dan asas, akhirnya ke penerapan dan pemecahan

[6] Wingkel. *Psykologi Pengajaran*, Jakarta, Grasindo, hal 112.

masalah. Untuk melaksanakan sebuah analisis tugas diperlukan inrformasi yang benar dan rinci mengenai semua aspek pekerjaan dan setiap tugas.

5).Sasaran pengajaran

dengan mengetahui apa yang diharapkan dalam bentuk sasaran pengajaran, peserta didik dapat mengatur tata cara belajarnya dengan baik dan menyiapkan diri untuk menempuh ujian. Rasa percaya akan kemampuan diri sendiri untuk melanjutkan dengan kegiatan belajar berikutnya akan meningkat. Di pihak lain, menuliskan sasaran pengajaran merupakan tugas pentimg seorang pengajar antara lain :

1). Sasaran tertulis merupakan landasan dalam memiilih dan menyusun kegiatan pengajaran serta sumber belajar sehinga pengajaran dapat berlangsung secara efektif. 2). Sasaran pengajaran merupakan acuan kerja untuk merancang cara mengevaluasikan kegiatan belajar. Ujian tertulis dan kegiatan belajar adalah cara utama untuk mengukur hasil belajar siswa, karena itu sasaran pengajaran harus dapat menjadi dasar untuk merancang tata cara dan soal ujian yang relevan.

Dengan menuliskan sasaran pengajaran, dapat mengetahui apa yang hendak ajarkan sehingga akhirnya dapat menentukan seberapa jauh hasil yang telah dicapai.

Sasaran kegiatan belajar dapat dikelompokan kedalam 3 kategori utama yaitu

1) kognitif, ranah ini berkaitan atas sasaran yang berkaitan dengan informasi atau pengetahuan dan pemikiran, yaitu menamai, memecahkan, meramalkan, dan aspek berpikir lainnya.
2) Psikomotor, ranah ini membahas ketrampilan yang membutuhkan penggunaan dan koordinasi otot tubuh, seperti dalam kegiatan jasmani dalam melaksanakan, mengelolah, dan membangun.
3) Afektif, sasaran ini menyangkut sikap, penghargaan, nilai,dan emosi, menikmati, memelihara, menghormati.

6). Kegiatan belajar - mengajar.

Pengajar menyajikan informasi kepada sejumlah peserta didik dengan menggunakan metode ceramah, berbicara secara informal, menulis di papan tulis, memperagakan, dan menggunakan bahan pandang dengar. Peserta didik belajar mandiri sesuai dengan kecakapannya dengan cara membaca, mengerjakan tugas pada lembaran kerja, memecahkan masalah, menulis laporan praktikum, dan barangkali menonton film, menggunakan bahan pandang dengar lain.

Interaksi antara pengajar dan peserta didik terjadi melalui tanya jawab, diskusi, kegiatan kelompok kecil juga tugas yang harus diselesaikan dalam bentuk laporan. Penyajian di kelas, belajar mandiri, dan interaksi pengajar dan peserta didik adalah kategori yang mengelompokan sebagian besar metode pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran yang efektif ditandai oleh berlangsungnya proses belajar. Proses belajar dapat

berlangsung apabila peserta didik sekarang mengetahui atau sekarang dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui atau tidak dapat dilakukan oleh peserta didik.

Tujuan proses perancangan pengajaran adalah membantu terjadinya proses belajar, peserta didik harus menyadari dan memaafkan kondisi dan asas yang telah terbukti mendukung proses belajar itu dengan baik. Cara penerapan setiap kondisi dan asas tersebut terjadi perencanaan pengajaran antara lain : sasaran belajar, susunan bahan ajar, perbedaan individu, motivasi, sumber pengajaran, keikutsertaan, balikan, penguatan, latihan dan pengulangan, urutan kegiatan belajar, penerapan, sikap mengajar, penyajian di depan kelas, keunggulan , kelemahan.

7). Sumber pengajaran.

Sumber pengajaran digunak an karena tujuan memberi dorongan kepada peserta didik dengan menarik dan merangsang minat peserta didik terhadap pelajaran, melibatkan peserta didik secara langsung dan bermakna dalam memperoleh pengalaman belajar, memberikan muatan dalam bentuk sikap dan mengembangkan apresiasi peserta didik, menjelaskan dan mengilustrasikan bahan ajar, pengetahuan dan ketrampilan kinerja, memberikan kesempatan untuk melakukan pra-analisis dalam kinerja dan tingkah laku peserta didik.

Berbagai sumber pengajaran antara lain : sumber yang nyata, rekaman suara, gambar diam yang diproyeksikan, gambar bergerak yang diproyeksikan, kombinasi media, pemilihan media, keputusan tentang pengambilan dan pengunaan media.

8). Pelayanan Penunjang

Dalam proses belajar mengajar hal yang perlu dipertimbangkan sebagai kebutuhan penunjang antara lain : 1) Anggaran, baik selama pelaksanaan program dan pengembangannya, 2) Fasilitas, 3) Bahan, 4) Perlengkapan, 5) Pelayanan tenaga kerja dan, 6) Jadwal untuk menyelesaikan tahap perencanaan dan pengembangan.

9). Menilai hasil belajar.

Menilai hasil belajar merupakan unsur terakhir dalam proses perencanaan pengajaran sebagaimana tercermin dalam pernyataan diatas, setelah menguji peserta didik, perlu mengenal sasaran pengajaran yang akan dicapai, kemudian memilih tata cara pengajaran untuk mencapai tujuan yang diakhiri dengan mengembangkan alat uji dan bahan untuk mengukur seberapa jauh peserta didik telah menguasai pengetahuan yang dipelajarinya, dapat memperagakan ketrampilannya, dan menunjukan perubahan dalam sikap sebagaimana yang dituntut sasaran pembelajaran.

Penilaian berupa

1) Ujian tertulis bersifat objektif : soal pilihan ganda, soal benar salah, menjodohkan, dan ujian berjawaban tertulis : soal berjawaban pendek, soal esay.
2) Menilai kinerja : pertimbangan awal, mengembangkan ujian, merancang alat ukur.
3) Menilai hasil pekerjaan.
4) Menilai sasaran belajar baik ranah kognitif, psikomotor, avektif.

10). Uji awal.

Ujia awal diberikan guna mengetahui seberapa siapkah peserta didik untuk mulai mempelajari bahan ajar atau pokok bahasan yang akan disajikan. Guna mengumpulkan informasi mengenai cara yang tepat untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan dan kemampuan yang diprasyaratkan antara lain : ujian tertulis, amatan tentang kinerja dan tingkat kemampuan yang ditunjukan oleh peserta didik, pengunaan kuisioner untuk menentukan latar belakang, pelatihan, dan pengalaman peserta didik, telaah hasil pekerjaan serta pembicaraan dengan pengajar atau pihak lain yang mengetahui hasil pekerjaan peserta didik.[7]

DAFTAR RUJUKAN

Tesha. *Bahan Ajar Sebagai Acuan Pembelajaran*. Dikutip dari ;hppt/www/ ss/at/09/o/ppk/Akses tanggal 12 April 2008, hal 1

Sahertian Ch.D.W. *Pengaruh Bahan Ajar dan gaya Belajar Terhadap Hasil belajar*. Tesis. 2003, hal 23

Degeng.I.N.S. *Strategi Pembelajaran, Mengorganisasikan Isi dengan Model Elaboras,* Malang, IKIP 1997, hal 5

Jerrodl E.Camp, *Proses Perancangan Pengajaran,* IBT, Bandung, 1994, hal 14.

Wingkel. *Psykologi Pengajaran,* Jakarta, Grasindo, hal 112.

[7] Jerrold , Op.cit, Ibid, hal 49-76